PENGARUH MODEL *TALKING STICK* DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI KEGIATAN JUAL BELI DI LINGKUNGAN RUMAH DAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS III SD PAWYATAN DAHA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi PGSD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

DYAH AYU MALINDHA

NPM: 11.1.01.10.0105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

DYAH AYU MALINDHA

NPM: 11.1.01.10.0105

Judul:

PENGARUH MODEL *TALKING STICK* DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI KEGIATAN JUAL BELI DI LINGKUNGAN RUMAH DAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS III SD PAWYATAN DAHA

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Jurusan PGSD

FKIP UNP KEDIRI

Tanggal : 7 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Darsono, M. Kom	Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.
NIDN. 0710016401	NIDN. 0713078602

Skripsi oleh:

DYAH AYU MALINDHA

NPM: 11.1.01.10.0105

Judul:

PENGARUH MODEL *TALKING STICK* DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI KEGIATAN JUAL BELI DI LINGKUNGAN RUMAH DAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS III SD PAWYATAN DAHA

Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 20 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.
3. Penguji II: Drs. Darsono, M. Kom

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 071604202

PENGARUH MODEL *TALKING STICK* DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI KEGIATAN JUAL BELI DI LINGKUNGAN RUMAH DAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS III SD PAWYATAN DAHA

Dyah Ayu Malindha
11.1.01.10.0105
FKIP - PGSD
dyah.uya78@yahoo.com
Drs. Darsono, M. Kom dan Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kebanyakan guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses mengajar. Ketidakpahaman itulah membuat guru hanya menggunakan model konvensional sehingga banyak siswa yang merasa jenuh, dan malas mengikuti pelajaran.

Talking stick merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Dan dengan menggunakan media audio visual dapat menolong siswa untuk mengingat lebih banyak, membantu siswa untuk mengerti lebih baik, menarik dan memusatkan perhatian siswa serta mengatasi keterbatasan bahasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek siswa kelas III SD Pawyatan Daha. Bentuk desain penelitian yang digunakan *Posstest-Only Control Design*. Pada kelompok pertama atau eksperimen diberi perlakuan dan kelompok yang lain atau kontrol tidak diberi perlakuan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan lembar observasi. Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis secara deskriptif dan dengan dengan uji t sampel bebas.

Dari hasil penelitian diperoleh persentase nilai kelas kontrol yang memenuhi KKM sebesar 67,74% ≤ 75% sehingga siswa dikatakan belum tuntas. Sedangkan persentase nilai kelas eksperimen yang memenuhi KKM sebesar 80,65%. > 75% dan siswa dikatakan tuntas. Begitu juga pada uji-t diperoleh diperoleh Sig. (2-tailed) 0,014. Hal ini menunjukkan $\frac{1}{2}\ x\ 0{,}014 = 0{,}007 < 0{,}05$ artinya Ho ditolak dan Ha diterima

Kesimpulannya kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha yang diterapkan dengan model *talking stick* didukung media audio visual lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional. Dan dengan model talking stick didukung media audio visual aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menjadi aktif.

Kata Kunci: Pengaruh Model *Talking Stick* Didukung Media Audio Visual, Kemampuan Memahami, Pembelajaran Materi Jual Beli di Lingkungan Rumah dan Sekolah.

ABSTRACT

Fact shows that most of teachers don't understand about many kinds of teaching models which can be applied in teaching learning proses. Because of that problem, they used to apply the old kind of teaching models, called conventional teaching model. It causes the students get bored and they don't have any enthusiasm to follow the teaching learning proses in the classroom. Based on the fact above, the researcher is eager to conduct this kind of research.

Talking stick is a teaching model which is oriented to create a condition and active teaching learning situation toward student. It happens because in this kind of model contains some game activities in the teaching learning process. In addition, using audio visual media can help students to remember materials more, help the student to understand the material well, take the student attention and solve the less ability language problem.

This research used Quantitative Method. The subject of this research was the students of third level in Pawiyatan Daha Elementary School. The design which was applied in this research was *Posstest-Only Control Design*The research instrumen which was applied in the form of test and observation. Data which is taken from the result of the test is analyzed descriptively and by using T-test.

From the result of the research, the precentage of control group was not reaching the target (KKM) in total amount 67,74% ≤ 75%. It means that the students incomplete yet. Furthermore, the precentage of experimental group was reaching the target (KKM) in total amount 80,65%. > 75%. It means that the students have completed. At the T-test, it was achieved Sig. (2-tailed) 0,014. because $\frac{1}{2}\ x\ 0{,}014 = 0{,}007 < 0{,}05$, Ho is rejected and Ha is accepted.

Dealing with some explanations above, the researcher takes some conclutions as follows: (1) using Talking Stick Model supported by audio visual media is better than convensional teaching model. It can improve the ability of understanding the buying and selling activities in the school and home environment toward the third level students of Pawiyatan Daha Elementary School;(2)using Talking Stick Model supported by audio visual media can make the teaching learning process between the students and teacher more active.

Keywords: The Effect of Talking Stick Model Supported by Audio Visual Media, the Understanding Ability, the Buying and Selling Activities in School and Home Environment.

1. Latar Belakang

Rostina Sundayana (2014: 194) menyatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihafal. Untuk itu, diperlukan strategi belajar yang yang lebih memberdayakan siswa. Agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Talking stick merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru membutuhkan alat bantu berupa tongkat. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menyajikan materi pelajaran, kemudian siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Model *talking stick* dapat digunakan untuk menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak untuk terus siap dalam situasi apapun.

Hambatan lain yang dialami oleh guru yaitu pada saat memberikan gambaran konkrit dari materi yang disampaikan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah media audio visual. Manfaat seorang guru menggunakan media audio visual antara lain: menolong siswa untuk dapat mengingat lebih banyak, membantu siswa untuk mengerti lebih baik, menarik dan memusatkan perhatian siswa serta mengatasi keterbatasan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba mengadakan penelitian mengenai ”Pengaruh Model *Talking Stick* Didukung Media Audio Visual terhadap Kemampuan Memahami Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah dan Sekolah pada Siswa Kelas III SD Pawyatan Daha”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

a. Bagaimana kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha 2?
b. Bagaimana kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah dengan menerapkan model *talking stick*

didukung media audio visual pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha 1?

c. Apakah kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah pada siswa kelas III yang diterapkan dengan model *talking stick* didukung media audio visual lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional?

d. Bagaimana aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan model *talking stick* terhadap kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha 2.

b. Untuk mengetahui kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah dengan menerapkan model *talking stick* didukung media audio visual pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha 1.

c. Untuk mengetahui kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah pada siswa kelas III yang diterapkan dengan model *talking stick* didukung media audio visual apakah lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional.

d. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan model *talking stick* terhadap kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.

4. Hipotesis

a. Kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha 2 cenderung rendah (di bawah KKM).

b. Kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah dengan menerapkan model *talking stick* didukung media audio visual pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha 1 cenderung tinggi (mencapai KKM)

c. Kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah pada siswa kelas III yang diterapkan dengan model *talking stick* didukung media audio visual lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional.

d. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan model *talking stick* terhadap kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah menjadi lebih aktif.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validasi instrumen penelitian
b. Pengambilan data hasil belajar dan data observasi aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
c. Analisis data hasil belajar serta aktivitas guru dan siswa
d. Menguji hipotesis

6. Analisis Data

a. Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar pada kelas kontrol yang diperoleh melalui post tes, didapatkan ketuntasan masing-masing siswa sebagai berikut:

Keterangan:

BM : Belum Memenuhi KKM

SM : Sudah Memenuhi KKM

Ketuntasan Siswa Kelas Kontrol

Nomor Subyek	Nilai	Ketuntasan
1	45	BM
2	38	BM
3	75	SM
4	39	BM
5	85	SM
6	85	SM
7	82	SM
8	90	SM
9	50	BM
10	86	SM
11	60	BM
12	68	BM
13	62	BM
14	89	SM
15	77	SM
16	40	BM
17	72	SM
18	87	SM
19	71	SM
20	78	SM
21	70	SM
22	65	BM
23	62	BM
24	75	SM
25	90	SM
26	72	SM
27	94	SM
28	96	SM
29	80	SM
30	95	SM
31	83	SM

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Kontrol

BM : $\frac{10}{31}\ x\ 100\% = 32,26\ \%$

SM : $\frac{21}{31}\ x\ 100\% = 67,74\ \%$

Pada kelas kontrol ini siswa belum berhasil mencapai indikator, karena persentase hasil belajar klasikal ≤ 75% dengan KKM ≥ 70.

Sedangkan ketuntasan masing-masing siswa pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Ketuntasan Siswa Kelas Eksperimen

Nomor Subyek	Nilai	Ketuntasan
1	94	SM
2	80	SM
3	64	BM
4	72	SM
5	100	SM
6	93	SM
7	82	SM
8	67	BM
9	74	SM
10	95	SM
11	85	SM
12	70	SM
13	85	SM
14	91	SM
15	95	SM
16	78	SM
17	86	SM
18	63	BM
19	100	SM
20	62	BM
21	73	SM
22	79	SM
23	74	SM
24	95	SM
25	67	BM
26	65	BM
27	100	SM
28	100	SM
29	91	SM
30	95	SM
31	83	SM

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas Eksperimen

BM : $\frac{6}{31}\ x\ 100\% = 19{,}35\ \%$

SM : $\frac{25}{31}\ x\ 100\% = 80{,}65\ \%$

Pada kelas eksperimen ini siswa telah berhasil mencapai indikator, karena persentase hasil belajar klasikal ≥ 75% dengan KKM ≥ 70.

Hasil Uji-t

Independent Samples Test

			Nilai	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		1.468	
	Sig		.230	
t-test for Equality of Means	T		2.538	2.538
	df		60	55.471
	Sig. (2-tailed)		.014	.014
	Mean Difference		9.581	9.581
	Std. Error Difference		3.775	3.775
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	2.031	2.018
		Upper	17.131	17.143

Dari hasil analisis diperoleh *Sig. (2-tailed)* dengan nilai 0,014 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 (pedoman taraf signifikansi).

b. Data Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil analisis aktivitas yang paling sering dilakukan oleh guru adalah aspek mengevaluasi dengan memberi pertanyaan pada siswa yang memegang tongkat dan aspek memberi penghargaan pada siswa yang yang menjawab pertanyaan dengan persentase 15%. Sedangkan aspek yang paling sedikit dilakukan oleh guru dalah

aspek Menyampaikan tujuan pembelajaran, aspek Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, aspek Menyimpulkan materi bersama siswa dan aspek Menutup pembelajaran dengan persentase 5%.

Aktivitas guru paling banyak dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan persentase 27,5%. Sedangkan aktivitas guru yang paling sedikit dilaksanakan pada pertemuan kedua dan keempat dengan persentase 21,3%. Dari analisis data aktivitas guru tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa guru telah berhasil menggunakan model *talking stick* sesuai dengan sintak model tersebut.

c. Data Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan 1

No	Nama	Kegiatan							Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Afiq	8	1	1	6	1	1	1	19	12,4
2	Dio	8	2	3	6	1	1	1	22	14,4
3	Refli	4	1	0	6	0	0	1	12	7,8
4	Isa	8	1	3	5	1	1	1	20	13,1
5	Kevin	6	3	2	6	1	1	0	19	12,4
6	Dya	6	2	3	5	1	1	1	19	12,4
7	Rafi	8	1	4	6	0	0	1	20	13,1
8	Tasya	8	2	3	6	1	1	1	22	14,4
Σ		56	13	19	46	6	6	7	153	
Persentase (%)		36,6	8,5	12,4	30,1	3,9	3,9	4,6		

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa siswa yang paling sering melakukan aktivitas selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama adalah Dio. Sedangkan siswa yang paling sedikit melakukan aktivitas selama pembelajaran berlangsung adalah Refli, Tabel di atas juga menunjukkan bahwa, aktivitas siswa yang paling sering dilakukan adalah aspek nomor 1, yaitu memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan aktivitas yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah aktivitas nomor 5 dan 6 yaitu aspek mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan dan aspek mendapat penghargaan atau reward.

Pertemuan 2

No	Nama	Kegiatan							Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Afiq	5	1	1	7	1	1	1	17	11
2	Dio	5	1	2	7	1	1	1	18	11,7
3	Refli	5	2	3	6	1	1	1	19	12,3
4	Isa	5	2	4	7	1	1	1	21	13,6
5	Kevin	5	3	2	8	1	1	1	21	13,6
6	Dya	5	3	3	8	1	1	1	22	14,3
7	Rafi	6	2	1	7	1	1	1	19	12,3
8	Tasya	5	1	3	7	0	0	1	17	11
Σ		41	15	19	57	7	7	8	154	
Persentase (%)		9,1	9,7	12,3	37	4,5	4,5	5,2		

Siswa yang paling sering melakukan aktivitas selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua adalah Dya. Sedangkan siswa yang paling sedikit

melakukan aktivitas adalah Afiq dan Tasya. Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa, aktivitas siswa yang paling sering dilakukan adalah aspek nomor 4, yaitu menutup isi bacaan atau buku. Sedangkan aktivitas yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah aktivitas nomor 5 dan 6 yaitu aspek mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan dan aspek mendapat penghargaan atau reward.

Pertemuan 3

No	Nama	Kegiatan							Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Afiq	7	1	1	5	1	1	1	17	10,8
2	Dio	7	6	1	4	1	1	1	21	13,4
3	Refli	7	2	2	6	0	0	1	18	11,5
4	Isa	7	4	1	6	1	1	1	21	13,4
5	Kevin	7	2	1	7	1	1	1	20	12,7
6	Dya	8	2	1	7	1	1	1	21	13,4
7	Rafi	7	4	1	5	1	1	1	19	12
8	Tasya	7	3	1	6	1	1	1	20	12,7
Σ		52	24	9	42	7	7	8	157	
Persentase (%)		33	15,3	5,7	26,8	4,5	4,5	5,1		

Dari tabel di atas didapatkan hasil bahwa siswa yang paling sering melakukan aktivitas selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan ketiga adalah Dio, Isa dan Dya. Sedangkan siswa yang paling sedikit melakukan aktivitas adalah Afiq. Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa, aktivitas siswa yang paling sering dilakukan adalah aspek nomor 1, yaitu memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan aktivitas yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah aktivitas nomor 5 dan 6 yaitu aspek mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan dan aspek mendapat penghargaan atau reward.

Pertemuan 4

No	Nama	Kegiatan							Σ	%
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Afiq	3	3	1	8	1	1	1	18	10,8
2	Dio	3	3	1	7	1	2	1	18	10,8
3	Refli	5	3	3	6	1	1	1	20	12
4	Isa	6	3	4	7	1	1	1	23	13,9
5	Kevin	5	4	4	7	1	1	1	23	13,9
6	Dya	5	4	5	7	1	1	1	24	14,5
7	Rafi	6	3	1	7	1	1	1	20	12
8	Tasya	5	3	1	8	1	1	1	20	12
Σ		38	26	20	57	8	9	8	166	
Persentase		22,9	15,7	12	34,3	4,8	5,4	4,8		

Siswa yang paling sering melakukan aktivitas selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan keempat adalah Dya. Sedangkan siswa yang paling sedikit melakukan aktivitas adalah Afiq dan Dio. Aktivitas siswa yang paling sering dilakukan adalah aspek nomor 4, yaitu menutup isi bacaan atau buku. Sedangkan aktivitas yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah aktivitas nomor 5 dan 7, yaitu aspek mendapat tongkat dan menjawab pertanyaan dan aspek membuat kesimpulan materi.

7. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, menggunakan program SPSS diperoleh Sig. (2-tailed) 0,014. Hal ini menunjukkan $\frac{1}{2}\ x\ 0{,}014 = 0{,}007 < 0{,}05$ artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga Ha = kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah dengan model *talking stick* didukung media audio visual adalah lebih baik (ada pengaruh).

8. Kesimpulan

a. Kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha 2 cenderung rendah dan siswa dinyatakan belum tuntas, karena persentase hasil belajar klasikal yang memenuhi KKM sebesar 67,74% ≤ 75%.

b. Kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah dengan menerapkan model *talking stick* didukung media audio visual pada siswa kelas III SD Pawyatan Daha 1 cenderung tinggi. Siswa dinyatakan tuntas karena hasil belajarnya meningkat. Persentase siswa yang telah memenuhi KKM sebesar 80,65% ≥ 75%.

c. Kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah pada siswa kelas III yang diterapkan dengan model *talking stick* didukung media audio visual lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional. Dari analisis data menggunkan SPSS 16 diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan $\frac{1}{2}\ x\ 0{,}014 = 0{,}007 < 0{,}05$ artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka Ha = kemampuan memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah dengan model *talking stick* didukung media audio visual adalah lebih baik (ada pengaruh).

d. Dalam proses pembelajaran di kelas III SD Pawyatan Daha, berdasarkan aktivitas yang dilakukan guru selama 4 pertemuan diperoleh data bahwa aktivitas yang paling dominan dilakukan oleh guru adalah mengevaluasi dengan memberi pertanyaan pada siswa yang memegang tongkat dan aktivitas memberi penghargaan pada siswa yang yang menjawab pertanyaan. Dari aktivitas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran telah sesuai dengan model pembelajaran

talking stick dan guru aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari pertemuan 1 sampai 4, jumlah aktivitas siswa secara berturut-turut sebesar 153, 154, 157 dan 166. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan. Artinya siswa semakin aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

9. Saran

a. Para guru diharapkan untuk terus menambah perbendaharaan pengetahuan tentang model dan media pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak membosankan bagi siswa.
b. Siswa diharapkan untuk selalu memperhatikan guru dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar, agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan kegiatan belajar berjalan dengan maksimal serta hasil belajar siswa meningkat.
c. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang baru.

Daftar Pustaka

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Budi. Yudista. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Media Rekaman Tayangan Berita Pada Siswa Kelas V SDN 1 Sobo Kabupaten Trenggalek.* Skripsi. Malang. Jurusan PGSD Universitas Negeri Malang.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan, Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Fauzidin, Moh dan Laila, Alfi. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Kediri.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Huda, Miftakul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasmadi. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Krisnawati, Septina. 2014. *Pengaruh Model Problem Based Intruction (PBI) dengan Metode Planted Question terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Peristiwa Alam Yang Terjadi di Indonesia dan Dampaknya Bagi Makhluk Hidup dan Lingkungan pada Siswa Kelas V SDN Campurejo 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.* Skripsi. Kediri. Jurusan PGSD UNP Kediri.

Kunandar. 2011. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Nursa'ban, Muhammad dan Rusmawan. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3 untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah 3 Kelas III*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Palupi, Eka. 2013. *Pengaruh Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pengamalan Nilai-Nilai Sumpah Pemuda Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kapas Tahun Ajaran 2012/2013.* Skripsi. Kediri. Jurusan PGSD UNP Kediri.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Alfabeta.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media.

Sunarso dan Kusuma Anis. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika.* Bandung: Alfabeta. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2013. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Kediri. UNP Kediri.